

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dilatarbelakangi oleh kondisi dunia internasional yang dilanda pandemi covid-19, di mana pertama kali ditemukan kasus ini ada di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, RRC (CNN Indonesia, 2020). Semenjak WHO (*World Health Organization*) mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi global, lebih tepatnya pada 11 Maret 2020 (Putri, 2020), banyak negara di berbagai belahan dunia merasakan dampak buruk pada hampir seluruh sektor, terutama pada sektor ekonomi.

Hal itu terjadi karena adanya pembatasan mobilitas manusia atau lebih tepatnya kebijakan *lockdown* yang dilakukan oleh berbagai negara tersebut. Kebijakan *lockdown* sendiri adalah upaya yang dilakukan oleh

berbagai negara untuk menekan laju penyebaran covid-19 dan juga bertambahnya korban jiwa disebabkan oleh virus ini. Kebijakan *lockdown* sendiri dilakukan karena mobilitas manusia adalah penyebab yang paling cepat dalam penyebaran virus covid-19.

Sebelum covid-19 dinyatakan sebagai pandemian sebelum Kota Wuhan diberlakukan *lockdown*, 81% dari keseluruhan kasus covid-19 yang terjadi di Provinsi Hubei ada di Kota Wuhan. Sedangkan, kasus yang terjadi di luar Wuhan umumnya memiliki sejarah perjalanan dari kota tersebut. Kemudian, adanya waktu yang dibutuhkan untuk gejala muncul dan teridentifikasi sebagai covid-19 tentu memberikan kesempatan virus itu untuk menular kepada lebih banyak orang. Sehingga, virus ini mampu menyebar dengan cepat ke berbagai negara yang pada akhirnya menjadi pandemi global (Yazid & Jovita, 2020).

Dikarenakan adanya kebijakan *lockdown* yang

diberlakukan oleh berbagai negara (Tim Detikcom, 2020), termasuk negara-negara di Asia Tenggara, terutama Indonesia dan Singapura. Maka, tentu pembatasan mobilitas manusia yang berupa *lockdown* akan berdampak pada terhentinya pusat-pusat perekonomian atau perdagangan demi menekan laju penularan virus Covid-19 dan bertambahnya korban jiwa. Pusat-pusat perekonomian atau perdagangan tersebut yang diantaranya adalah pelabuhan, pasar, bank, dan bahkan pabrik-pabrik yang memproduksi berbagai barang.

Dengan pergerakan atau laju mobilitas barang yang semakin melambat (Darmawan, 2020) dan kebutuhan barang konsumsi harian yang tidak berkurang atau justru bertambah, hampir dapat dipastikan akan menyebabkan kenaikan harga di tengah pandemi covid-19 (Basaria, 2020), karena terdapat permintaan barang yang tinggi dengan sedikitnya penawaran. Kondisi tersebut tidak dapat diantisipasi dengan baik tentu itu akan menyebabkan sektor

perekonomian atau perdagangan anjlok dan tidak mampu menopang seluruh permintaan yang ada dengan seluruh penawaran yang diberikan. Dampak pandemi ini dapat dirasakan di bidang ekonomi oleh berbagai negara di belahan dunia. Bahkan, *International Monetary Fund* (IMF) sudah memprediksi bahwa output ekonomi dunia akan merosot sekitar 5% karena dihantam pandemi covid-19 pada 2020 (BBC News Indonesia, 2020). Hal itu terbukti, di mana banyak negara yang pertumbuhan ekonominya yang semula naik (*plus*) menjadi turun (*minus*). Menurut data yang berhasil dihimpun oleh CEIC terhitung pada Desember 2020 Indonesia sendiri mengalami penurunan pertumbuhan PDB riilnya sebesar -2,2% (CEIC, 2022). Sedangkan Singapura, pada bulan dan tahun yang sama juga mengalami penurunan pertumbuhan GDP Riil sebesar -2,4%(CEIC, 2022). Walaupun angka persentase penurunan angka GDP dari Indonesia dan Singapura tidak begitu besar, tentu hal itu sudah merepresentasikan bahwa perekonomian

Indonesia dan Singapura menjadi cukup tersendat disebabkan oleh adanya pandemi covid-19. Padahal Indonesia adalah salah satu anggota dari G-20, organisasi negara-negara dengan PDB terbesar di dunia. Sedangkan, Singapura adalah negara dengan PDB perkapita tertinggi di Asia Tenggara. Namun karena pandemi covid-19, kedua negara tersebut mengalami dampak yang begitu besar di bidang ekonomi.

Setelah melihat berbagai dampak buruk yang disebabkan oleh Covid-19, Indonesia dan Singapura sama-sama mengalami keterpurukan dalam bidang ekonomi. Maka dari itu, hal tersebut mendorong Indonesia dan Singapura untuk membangun kerjasama bilateral demi menggerakkan kembali roda perekonomian yang terhambat karena pandemi Covid-19.

Bagi Indonesia sendiri, Singapura memiliki peran yang cukup signifikan bagi perdagangan Indonesia yakni

Singapura merupakan mitra terbesar bagi perdagangan Indonesia yang ketiga (www.ekon.go.id). Menurut data dari Katadata (www.databoks.katadata.co.id), nilai total perdagangan Indonesia-Singapura mencapai 30,4 miliar USD per 2019. Begitupun sebaliknya, posisi Indonesia juga memiliki peran tersendiri bagi Singapura yaitu sebagai mitra terbesar bagi perdagangan Singapura yang keenam (www.ekon.go.id).

Bahkan ditengah melemahnya perekonomian di dunia, nilai investasi Singapura di Indonesia justru mengalami peningkatan sebesar 50% di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni sebesar 9,8 miliar USD (www.kemlu.go.id). Untuk itu pada skripsi ini, penulis akan membahas bentuk-bentuk kerjasama bilateral Indonesia dan Singapura yang dilakukan melalui Pertemuan Tingkat Menteri (PTM) dalam upaya pemulihan ekonomi di masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Singapura dalam upaya pemulihan ekonomi di masa pandemi Covid-19 berdasarkan Pertemuan Tingkat Menteri (PTM)?”

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan atau kaitan antara satu konsep dengan konsep yang lain dari permasalahan atau topik yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini memiliki kegunaan sebagai penghubung atau penjelas secara detail tentang suatu topik atau permasalahan yang ingin dibahas.

Sedangkan, dalam melakukan penelitian ini, dalam upaya untuk lebih memahami permasalahan atau topik yang diangkat, penulis menggunakan Teori Neoliberalisme dan Konsep Kerjasama Antar negara dalam Hubungan Internasional.

1. Neoliberalisme

Untuk Teori Neoliberalisme yang penulis gunakan adalah Teori Neoliberalisme menurut Lisa Martin, di mana teori ini memiliki asumsi dasardan prinsip utama sebagai titik tolak penjelasan teoritik serta dasar pengajuan preskripsinya. Karena teori ini hadir sebagai kritik terhadap neorealisme, maka tidak dapat dipungkiri bahwa dalam teori ini terdapat kemiripan dalam beberapa aspek antara neoliberalisme dan neorealisme(Dugis, 2016). Di dalam teori ini, peran aktor negara sangat signifikan dibandingkan dengan aktor yang lainnya. Hasanah dan Puspitasari

(2019) menerangkan bahwa apabila neorealisme menganggap sistem internasional yang anarki ini dengan pemikiran rasional yang sangat was-was dan hanya memikirkan perang, justru di dalam neoliberalisme, Negara melihat adanya peluang keuntungan yang di dapat dalam kerjasama antar negara.

2. Konsep Kerjasama antar negara

Konsep kerjasama antar negara yang digunakan oleh penulis adalah apa yang dituliskan oleh Robert Keohane yang berkesesuaian dengan Teori Neoliberalisme dalam Hubungan Internasional. Konsep ini memiliki asumsi bahwa setiap negara sudah pasti membutuhkan bantuan negara lain untuk mencukupi kebutuhan nasionalnya. Sehingga dengan demikian, setiap negara harus melakukan hubungan kerjasama dengan negara lain. Kerjasama tersebut

dilakukan demi terciptanya hubungan yang dinamis dan mampu menghindari terjadinya konflik horizontal antar negara (Krasner, 1982).

3. Konsep Kerjasama Bilateral

Kerjasama bilateral dideskripsikan sebagai hubungan antar kedua negara yang saling mempengaruhi atau hubungan yang terdapat timbal balik di dalamnya (Krisna, 1993). Menurut Plano dan Olton (1990), kerjasama bilateral adalah sebuah bentuk kerjasama dua negara yang berkaitan dengan kepentingan nasional dari kedua negara tersebut. Suryadi (2015) menjelaskan bahwa kerjasama bilateral merupakan konsep dalam hubungan internasional yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat hubungan dua negara agar kedua negara tersebut dapat mencapai tujuan nasional, selain itu kerjasama bilateral juga menempatkan kedua negara dalam konteks kerjasama

dan konflik. Dengan konteks yang sama, Fitriana (1998) menerangkan bahwa kerjasama bilateral adalah sebuah kerjasama yang didasari oleh adanya kesepakatan antar dua belah pihak atau dua negara dalam bidang dengan menggunakan tujuan dan cara tertentu.

Berdasarkan pengertian kerjasama bilateral dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama bilateral adalah kerjasama antar dua pihak atau negara yang digunakan untuk mencapai kepentingan masing-masing negara dan memperkuat hubungan kedua negara dengan menerapkan cara serta tujuan yang telah disepakati bersama.

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis memiliki hipotesis awal bahwa Indonesia dan Singapura dalam upaya memulihkan ekonomi kedua negara tersebut di masa pandemi covid-19 adalah dengan mempererat hubungan kerja samanya dalam bidang investasi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Singapura dalam upaya pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19 berdasarkan Pertemuan Tingkat Menteri (PTM).

F. Metode Penelitian

Adapun metode dalam penelitian ini, penulis cenderung memilih menggunakan metode kualitatif.

Dimana metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metode untuk mengkaji suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia. Dalam penelitian ini, penulis membuat gambaran yang kompleks, menelaah kekuatan kata-kata, laporan mendetail dari sumber berita terkait, dan melakukan kajian dari pandangan pihak-pihak terkait (Iskandar, 2009). Karena penulis merasa bahwa dalam kerjasama ini lebih banyak deskripsi atau argumentasi melalui penjelasan yang dilakukan oleh pemerintah dari Indonesia maupun Singapura sebagai representasi dari kedua negara tersebut. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang tersebar di internet, berupa berita, jurnal, dan buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber dokumen yang ada. Informasi dapat diperoleh dari fakta-fakta yang disampaikan dalam surat, catatan harian, arsip

foto, notulen rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya (Rahardjo, 2011).

Sedangkan teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi, yang merupakan bagian dari teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis ini disebut juga analisis isi, yang dapat diartikan sebagai suatu penelitian dengan pembahasan mendalam atas suatu informasi tertulis atau tercetak yang terdapat di media massa. Teknik ini diperkenalkan oleh Harold D. Lasswell, yang merupakan pelopor teknik pengkodean simbol, yang sering dipahami sebagai perekaman simbol atau pesan secara sistematis, yang kemudian ditafsirkan atau diberikan penjelasan lebih lanjut (Hayati, 2019).

G. Batasan Penelitian

Dikarenakan kekhawatiran penulis akan melebarnya objek penelitian dan tidak terfokus pada hal yang diharapkan, maka penulis membatasi penelitian ini dengan lingkup penelitian dan rentang waktu. Lingkup penelitian yang digunakan adalah kerjasama bilateral antara Indonesia dan Singapura untuk memulihkan ekonomi Indonesia akibat pandemi Covid-19. Kemudian untuk rentang waktu yang digunakan dalam penelitian adalah masa pandemi Covid-19 yakni 2020 – 2021.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi kan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka konseptual, hipotesis, tujuan penelitian,

metode penelitian dan pokok permasalahan, kerangka pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA DAN SINGAPURA

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai bagaimana pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap sektor ekonomi di Indonesia dan Singapura.

BAB III: KERJASAMA INDONESIA DAN SINGAPURA DI BIDANG EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Bab ini menjelaskan bagaimana Indonesia dan Singapura melakukan langkah nyata

kerjasama dalam upaya memulihkan ekonomi sebagai dampak dari adanya pandemi covid-19 yang melingkupi bumi.

BAB IV: KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang rangkuman, kesimpulan serta penegas dari bab-bab sebelumnya.